

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab III ini membahas mengenai metode dan teknik penelitian yang digunakan pada penyusunan skripsi yang berjudul *Kiprah Raden Hadji Oemar Said Tjokroaminoto dalam Sarekat Islam serta Dampaknya terhadap Pendidikan Islam di Indonesia Tahun (1912-1934)*. Pada penelitian ini akan lebih menggunakan metode sejarah atau metode historis sebagai cara penyelesaian dalam penulisan skripsi ini. Menurut Garraghan (1957, hlm. 33) menjelaskan bahwa metode penelitian sejarah merupakan seperangkat aturan sistematis untuk mengkaji dan mengumpulkan sumber-sumber sejarah secara efektif, menilai secara kritis, dan mengajukan sintesa dari hasil yang dicapai dalam bentuk tulisan. Metode sejarah merupakan sebuah proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan sejarah yang terjadi di masa yang lampau (Gottschalk, 2008, hlm. 39). Sehingga berdasarkan penjelasan Gottschalk bahwa rekaman dan peninggalan sejarah tersebut bisa dijadikan sebagai sumber sejarah yang dapat membantu dalam pengumpulan informasi yang sedang diteliti.

3.1 Metode Penelitian

Pada penelitian kali ini langkah-langkah yang digunakan mengacu kepada pemaparan dari Ismaun (2015, hlm. 50), dimana langkah-langkah penelitian terdiri dari Heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi. Penjelasan dari langkah-langkah tersebut sebagai berikut:

1. Heuristik, Menurut Sjamsuddin (2012, hlm. 67) dalam Bahasa Jerman, Heuristik dikenal dengan *Quellenkunde*, yang berarti suatu kegiatan pencarian sumber untuk mendapatkan data-data, materi maupun evidensi (bukti) sejarah. Widja (1988, hlm. 19) menyatakan bahwa Heuristik berasal dari Bahasa Yunani yaitu *Heuriskein* yang berarti mencari serta menemukan jejak sejarah. Pada tahap heuristik, penulis mencari sumber yang berkenaan dengan topik penelitian. Dalam melakukan sebuah penelitian atau menulis suatu peristiwa tentu saja penulis atau peneliti harus mengumpulkan dan menggunakan sumber sejarah yang akan digunakan untuk penelitiannya tersebut. Klasifikasi sumber berdasarkan

kepentingan praktis, di antaranya peninggalan (*relics* atau *remains*) dan catatan (*records*). Peninggalan (*relics* atau *remains*) merupakan sumber sejarah yang tidak sengaja diwariskan seperti peninggalan manusia, sastra, dokumen, catatan, surat, sejumlah inskripsi, adat istiadat, bahasa, kelembagaan, alat artefak, dan sebagainya. Sedangkan catatan-catatan (*records*) merupakan sumber sejarah yang sengaja diwariskan seperti biografi, kronik, anal, genealogi, memoir, catatan harian, anekdot, cerita, tape recording, lukisan, mata uang, medali, dan film (Sjamsuddin (2012, hlm. 76).

2. Kririk Sumber, pada tahap kritik sumber sebaiknya peneliti menyaring informasi yang telah didapatkan secara kritis agar mendapatkan suatu fakta yang utuh. Menurut Sjamsuddin (2012, hlm. 104) menjelaskan bahwa kritik sumber terbagi atas kritik internal dan kritik eksternal. Kritik eksternal merupakan cara dalam melaksanakan verifikasi ataupun pengujian terhadap aspek luar sumber sejarah. Sejarawan memeriksa seluruh bukti yang dikumpulkan sebelum merekonstruksi suatu peristiwa.
3. Interpretasi, Interpretasi merupakan kegiatan penafsiran atau pemberian makna kepada fakta (*facts*) maupun bukti sejarah (*evidences*). Dalam melakukan interpretasi, peneliti sebaiknya mampu memilah dan memilih fakta sejarah yang relevan serta dapat dimasukkan ke dalam penulisan sejarah (Notosusanto, 1964, hlm. 28). Tahap interpretasi ini dilakukan karena bukti dan sumber sejarah hanya saksi dalam suatu peristiwa yang telah dialaminya. Dalam mengungkapkan makna atas fakta dan bukti tersebut diperlukan suatu kekuatan dari sejarawan untuk mengartikan fakta peristiwa sejarah yang akan diteliti.
4. Historiografi, Historiografi merupakan tahap terakhir dalam metode sejarah. Menurut Ismaun (2005, hlm. 32) historiografi adalah cara dalam merekonstruksi masa lalu yang bersifat kritis dan imajinatif berdasarkan pada evidensi maupun data yang diperoleh. Selain itu, Sjamsuddin (2012, hlm. 121) mengemukakan bahwa ketika sejarawan memasuki tahapan penulisan, maka ia akan mengerahkan seluruh daya pikirannya, bukan

hanya sekedar keterampilan teknis dalam menggunakan kutipan dan catatan, namun juga menggunakan analisis kritis yang dapat menghasilkan sintesis dari seluruh hasil penelitiannya. Menurut Herlina (2011, hlm. 56) terdapat tiga poin yang perlu diperhatikan dalam tahapan historiografi, di antaranya: pertama, sejarawan menyeleksi fakta yang telah diperoleh berdasarkan dua kriteria yakni antara relevansi peristiwa dan kelayakannya. Kedua, penggunaan imajinasi untuk memperoleh keterkaitan dan hubungan antara peristiwa yang terpisah agar menjadi suatu hipotesis. Ketiga, dalam melakukan penulisan harus bersifat kronologis.

Selain itu juga, dijelaskan beberapa langkah yang ditempuh dalam penelitian kali ini. Tahapan tersebut terbagi ke dalam tiga pembahasan, yaitu tahap persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian dan laporan penelitian. Berikut penjelasan dari tahapan tersebut:

3.2 Persiapan Penelitian

Pada tahap ini penulis menjelaskan mengenai persiapan penelitian yang dialami, supaya dalam persiapan penelitian dapat tersusun dengan rapih dan sistematis. Pada persiapan penelitian ini akan dibagi menjadi tiga poin pembahasan, diantaranya yaitu penentuan dan pengajuan topik penelitian, penyusunan perancangan penelitian dan proses bimbingan.

3.2.1 Penentuan dan Pengajuan Topik Penelitian

Penentuan dan pengajuan topik merupakan sebuah langkah awal dalam melakukan sebuah penelitian. Menurut Sjamsuddin (2012, hlm. 70) menjelaskan bahwa penentuan dan pengajuan topik penelitian merupakan sebuah syarat dasar untuk memulai sebuah penelitian. Kemudian hal yang paling penting dalam tahap penentuan topik yaitu harus ada dasar ketertarikan dari seseorang yang akan melakukan penelitian terhadap topik yang akan dikajinya. Penulis mulai menentukan topik penelitian skripsi ini dimulai sejak semester lima pada saat mata kuliah Seminar Penulisan Karya Ilmiah (SPKI). Penentuan topik penelitian ini didasarkan kepada ketertarikan penulis dalam membahas Sejarah Indonesia pada masa Pergerakan Nasional.

Salah satu tokoh pada masa Pergerakan Nasional adalah Raden Hadji Oemar Said Tjokroaminoto dengan organisasi Sarekat Islamnya. Pembawaan Tjokroaminoto di Sarekat Islam tidak hanya tentang kiprah sosial dan politiknya saja, melainkan Tjokroaminoto juga berperan besar dalam perkembangan Pendidikan Islam di Indonesia. Hal tersebut menjadi ketertarikan sendiri bagi penulis karena memang penulis juga aktif di ranah pendidikan Islam saat ini. Pada masa Pergerakan Nasional tersebut Tjokroaminoto mulai memberikan pengaruh terhadap perkembangan Pendidikan Islam di Indonesia melalui gagasan *Moeslim National Onderwijs*.

Setelah mendapatkan topik yang akan dibahas, penulis mulai mencari beberapa sumber mengenai Kiprah Raden Hadji Oemar Said Tjokroaminoto khususnya berkenaan dengan perkembangan Pendidikan Islam di Indonesia, dimulai dari mencari buku-buku, hingga mengunjungi Arsip Nasional Republik Indonesia dan juga mengunjungi Museum Kebangkitan Nasional di Jakarta. Setelah mendapatkan berbagai sumber sebagai bekal dan informasi awal penulis dalam melakukan penelitian ini semakin membuat yakin untuk mengkaji tentang Kiprah Raden Hadji Oemar Said Tjokroaminoto di dalam penelitian skripsi ini.

Berdasarkan kepada informasi yang sudah didapatkan, penulis mengajukan judul penelitian “Kiprah Raden Hadji Oemar Said Tjokroaminoto dalam Sarekat Islam dan Pengaruhnya terhadap Pendidikan Islam di Indonesia Tahun 1912-1934” kepada Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi (TPPS) pada akhir bulan Januari 2022. Pada penulisan skripsi ini, fokus penelitian yang dikaji yaitu mengenai Kiprah dari Tjokroaminoto di Sarekat Islam, dimana Tjokroaminoto mulai berkiprah di Sarekat Islam pada tahun 1912. Setelah itu dari informasi yang didapatkan juga penulis juga menjelaskan mengenai Pengaruh dari Kiprah Tjokroaminoto di Sarekat Islam terhadap Pendidikan Islam di Indonesia, sebab pendidikan Indonesia mulai berkembang pada masa Pergerakan Nasional setelah adanya Politik Etis. Maka dari itu, penelitian ini mencoba untuk menganalisis lebih dalam mengenai bagaimana kiprah dari

Tjokroaminoto di Sarekat Islam hingga bagaimana pengaruh dari kiprah di Sarekat Islam itu terhadap perkembangan Pendidikan Islam di Indonesia.

3.2.2 Penyusunan Rancangan Penelitian

Penyusunan rancangan penelitian ini mulai dilakukan semenjak semester lima pada saat mata kuliah Seminar Penulisan Karya Ilmiah (SPKI). Pada mata kuliah SPKI tersebut penulis ditugaskan untuk membuat proposal skripsi. Penulis membuat proposal penelitian skripsi dengan judul “Kiprah Raden Hadji Oemar Said Tjokroaminoto dalam Sarekat Islam dan Pengaruhnya terhadap Pendidikan Islam di Indonesia Tahun 1912-1934”. Setelah mendapatkan persetujuan dari dosen pengampu mata kuliah Seminar Penulisan Karya Ilmiah, kemudian penulis mengajukan judul penelitian “Kiprah Raden Hadji Oemar Said Tjokroaminoto dalam Sarekat Islam dan Pengaruhnya terhadap Pendidikan Islam di Indonesia Tahun 1912-1934” kepada TPPS untuk mengikuti ujian seminar proposal skripsi yang dilaksanakan pada tanggal 7 Juli 2022 di Laboratorium Program Studi Pendidikan Sejarah, lantai 4 Gedung Nu'man Sumantri, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Pendidikan Indonesia.

Pada ujian seminar proposal skripsi, penulis mempresentasikan proposal skripsi dengan dua dosen penguji, yaitu Prof. Dr. H. Didin Saripudin, M.Si dan Drs. Ayi Budi Santosa, M.Si dan sekaligus menjadi pembimbing saat penyusunan skripsi. Setelah melakukan presentasi proposal skripsi penulis mendapatkan beberapa masukan dari kedua dosen penguji, salah satunya mengganti diksi pada judul menjadi “Kiprah Raden Hadji Oemar Said Tjokroaminoto dalam Sarekat Islam serta Dampaknya terhadap Pendidikan Islam di Indonesia Tahun 1912-1934”.

3.2.3 Proses Bimbingan

Proses bimbingan merupakan suatu proses yang cukup penting di dalam pelaksanaan penelitian skripsi kali ini. Penulis mendapatkan berbagai pengarahan, masukan, dan saran dari dosen pembimbing yang berkenaan dengan penelitian skripsi yang sedang dilaksanakan. Arahan dan masukan yang diberikan oleh dosen pembimbing sangat berguna dalam penelitian skripsi ini guna memperbaiki kekurangan dalam penyusunan skripsi yang sedang dilaksanakan. Maka dari itu, proses bimbingan dilakukan oleh penulis secara

rutin dan berkala. Penulis melaksanakan bimbingan kepada dosen pembimbing skripsi sesuai dengan yang telah dilakukan oleh TPPS Program Studi Pendidikan Sejarah UPI. Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Nomor 4612/UN40.F2/HK.04/2022 mengenai penetapan pembimbing skripsi, menetapkan Prof. Dr. Didin Saripudin, M.Si sebagai dosen pembimbing I dan Drs. H. Ayi Budi Santosa M.Si sebagai dosen pembimbing II. Proses bimbingan dilakukan secara tatap muka di masing-masing ruangan dosen pembimbing, tepatnya di Gedung Nu'man Soemantri FPIPS UPI lantai 3 pada tanggal 9 Januari 2023.

3.3 Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dikembangkan oleh penulis berdasarkan kepada metode penelitian sejarah yang dipilih oleh penulis yaitu, heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi yang akan dijelaskan sebagai berikut:

3.3.1 Heuristik

Pada tahap heuristik ini akan menggunakan sumber-sumber penelitian berupa catatan, rekaman, dan peninggalan-peninggalan. Pada penelitian ini penulis terfokus pada pencarian surat kabar dan arsip yang relevan dengan judul "*Kiprah Raden Hadji Oemar Said Tjokroaminoto dalam Sarekat Islam serta Dampaknya terhadap Pendidikan Islam di Indonesia Tahun 1912-1934*". Surat kabar dipilih sebagai sumber primer karena surat kabar merupakan media yang memuat pandangan sosial dan politik yang memberikan dampak begitu besar pada masanya. Dalam hal ini penulis mencari surat kabar *Oetoesan Hindia*, dimana surat kabar tersebut merupakan surat kabar pergerakan pemuda di Surabaya yang dipimpin langsung oleh Tjokroaminoto. Surat kabar *Oetoesan Hindia* tersebut banyak membahas mengenai kiprah dari Tjokroaminoto dan juga menjadi sarana penyalur aspirasi umat Islam yang melibatkan para ulama serta dari kalangan pesantren yang membawa dampak baik bagi perkembangan Islam pada masa Pergerakan Nasional. Kemudian penulis juga mencari berbagai arsip yang berkenaan dengan kiprah Tjokroaminoto di Sarekat Islam.

Selain itu, penulis juga melakukan pencarian sumber-sumber pendukung yang relevan dengan penelitian skripsi ini. Penulis mencari buku, skripsi, tesis, dan jurnal ilmiah yang relevan dengan penelitian skripsi ini. Penulis mencari sumber tambahan ini ke beberapa tempat seperti Perpustakaan Nasional, Perpustakaan UPI, Perpustakaan di daerah Bandung, dan Museum Kebangkitan Nasional. Berikut penjelasan mengenai tempat serta sumber yang didapatkan penulis selama proses heuristik:

- 1) Penulis berkunjung ke perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia untuk mencari sumber berupa buku sebagai salah satu sumber dalam penelitian skripsi ini. Penulis mendapatkan buku berjudul *Seri Buku Tempo Tjokroaminoto Guru Para Pendiri Bangsa* dan buku berjudul *Islam dan Sosialisme* karya dari Tjokroaminoto
- 2) Penulis berkunjung ke Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, didapatkan sumber berupa tesis yang berjudul *Perjuangan Bernegara Demokrasi H.O.S Tjokroaminoto: Telaah Historis Pemikirannya dalam Pergerakan Nasional Sarekat Islam 1912-1934*
- 3) Penulis berkunjung ke Museum Kebangkitan Nasional di Jakarta, didapatkan sebuah sumber berupa surat kabar *Tjaja Hindia* yang berisi mengenai kiprah dari Tjokroaminoto di Sarekat Islam
- 4) Penulis berkunjung ke Arsip Nasional Republik Indonesia, didapatkan beberapa sumber seperti surat kabar *Oetoesan Hindia* dan *Fajar Asia* yang membahas mengenai kiprah Tjokroaminoto di Sarekat Islam dan juga didapatkan Arsip mengenai kiprah dari Tjokroaminoto dan pemikirannya tentang Islam.
- 5) Penulis berkunjung Kembali ke Arsip Nasional Republik Indonesia dan mendapatkan Arsip mengenai hasil kongres pada tahun 1933.
- 6) Penulis berkunjung Kembali ke Perpustakaan Nasional Indonesia dan mendapatkan Surat Kabar *Oetoesan Hindia*
- 7) Penulis mendapatkan beberapa surat kabar dari web perpustakaan nasional Indonesia
- 8) Penulis memiliki beberapa buku koleksi pribadi.

3.3.2 Kritik Sumber

Kritik dibedakan menjadi dua tahapan yakni kritik internal dan eksternal. Kritik eksternal merupakan suatu upaya dalam menyelidiki keaslian sumber yang dipakai. Kritik eksternal meneliti mengenai keaslian sumber, meliputi apakah sumber tersebut asli atau turunan, kemudian apakah sumber tersebut utuh atau isinya telah diubah. Sedangkan kritik internal berusaha untuk menyelidiki kredibilitas dari isi sumber yang sebelumnya telah didapatkan, di antaranya seperti apakah sumber yang ditemukan kompeten dalam memberikan kesaksian maupun fakta suatu peristiwa, kedekatan sumber dengan peristiwa yang diteliti, serta kesediaan sumber dalam memberikan kebenaran kesaksian.

Pada kritik eksternal, penulis menguji sumber primer yang telah didapatkan. Dalam tahap pengujian ini, penulis melakukan pengujian terhadap integritas dan autentisitas dari sumber-sumber tersebut. Untuk menguji integritas penulis mengkaji bahan dan bentuk sumber (fisik), kemudian mengidentifikasi garis asal-usul sumber, dari mana sumber itu didapatkan, kapan sumber itu dibuat, siapa yang membuatnya atau menerbitkannya dan siapa penulisnya (Hamid & Madjid, 2011, hlm. 48). Selain itu, untuk menguji autentisitas menurut Sjamsuddin (2012, hlm. 105) untuk menguji autentisitas sumber, penulis menguji kesesuaian sumber yang terkumpul yang disesuaikan dengan ciri-ciri periode sezaman. Penulis menguji integritas dan juga autentikasi dari surat kabar yang didapatkan dari Perpustakaan Nasional dan juga dari Museum Kebangkitan Nasional.

Kritik eksternal yang penulis lakukan terhadap surat kabar *Oetoesan Hindia* yang merupakan surat kabar terbitan dari Sarekat Islam sebagai salah gerakan pemuda di Surabaya yang dipimpin oleh HOS Tjokroaminoto yang juga ketua perkumpulan Sarekat Islam. Penulis mendapatkan surat kabar tersebut dari Arsip Nasional Republik Indonesia. Selain itu penulis juga mendapatkan beberapa arsip berupa anggaran dasar Sarekat Islam tahun 1912, anggaran dasar Central Sarekat Islam, Keanggotaan Sarekat Islam di Indonesia dan mengenai *Moelism National Onderwijs*. Berdasarkan asal-usulnya sumber-

sumber tersebut yang berasal dari Arsip Nasional Republik Indonesia dapat dipertanggung jawabkan integritasnya. Kemudian untuk melakukan autentisitas dari sumber yang didapatkan terutama surat kabar dan arsip, ejaan yang terdapat di dalam surat kabar tersebut sesuai dengan bentuk ejaan pada periode tersebut.

Pada kritik internal, pengujian lebih ditekankan pada kredibilitas isi dari sumber-sumber sejarah yang sudah terkumpul. Kritik internal yang dilakukan terhadap surat kabar *Oetoesan Hindia* yaitu meyoroti kiprah Tjokroaminoto di Sarekat Islam dan Pendidikan Islamnya dan dibandingkan dengan buku Tjokroaminoto *Guru Para Pendiri Bangsa* terbitan tempo. Sumber-sumber tersebut memiliki ketersesuaian dengan peristiwa-peristiwa pada masa itu setelah dibandingkan dengan buku. Sehingga sumber yang didapatkan dapat dipertanggungjawabkan kredibilitasnya.

3.3.3 Interpretasi

Tahap interpretasi ini dilakukan karena bukti dan sumber sejarah hanya saksi dalam suatu peristiwa yang telah dialaminya. Dalam mengungkapkan makna atas fakta dan bukti tersebut diperlukan suatu kekuatan dari sejarawan untuk mengartikan fakta peristiwa sejarah yang akan diteliti. Penulis melakukan interpretasi sesuai dengan kajian dalam penulisan skripsi ini mengenai kiprah dari Tjokroaminoto di Organisasi Sarekat Islam dan juga menganalisis dampaknya terhadap perkembangan Pendidikan Islam di Indonesia. Sehingga interpretasi yang penulis lakukan tidak hanya berfokus pada kiprah dari Tjokroaminoto saja melainkan menganalisis mengenai dampak yang diberikan dari kiprah Tjokroaminoto tersebut terhadap perkembangan Pendidikan Islam.

Sarekat Islam pada awalnya berdiri dengan nama Sarekat Dagang Islam pada tahun 1905. Sarekat Dagang Islam didirikan oleh Haji Samanhoedi dengan tujuan mewadahi pedagang-pedagang batik muslim agar dapat membendung pedagang Tionghoa di Indonesia. Namun setelah masuknya Tjokroaminoto ke Organisasi Sarekat Islam membawa perubahan yang cukup signifikan. Salah satu tujuan yang ingin dicapai saat masuk ke dalam

Organisasi Sarekat Islam yaitu ingin memperkuat perekonomian kaum pribumi dalam menghadapi persaingan dagang antara kaum pribumi dan bangsa asing. Namun disamping tujuan tersebut Sarekat Islam juga menyatakan bahwa pendidikan pada masa kolonialisme Belanda tertinggal dan hanya menerapkan pengetahuan umum saja. Namun pada masanya tersebut ingin mengajarkan agama Islam di dunia pendidikan karena menurutnya antara pengetahuan umum dan agama itu tidak bisa dipisahkan.

3.3.4 Historiografi

Historiografi merupakan tahapan terakhir dalam metode penelitian sejarah yang digunakan kali ini. Historiografi ini merupakan langkah penulisan, pemaparan, dan laporan hasil penelitian setelah melewati langkah heuristic, kritik sumber dan interpretasi. Sjamsuddin (2012, hlm. 121) mengemukakan bahwa ketika sejarawan memasuki tahapan penulisan, maka ia akan mengerahkan seluruh daya pikirannya, bukan hanya sekedar keterampilan teknis dalam menggunakan kutipan dan catatan, namun juga menggunakan analisis kritis yang dapat menghasilkan sintesis dari seluruh hasil penelitiannya. Menurut Abdurrahman (2007, hlm. 76) layaknya penelitian ilmiah, penulisan hasil penelitian sejarah hendaknya dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai proses penelitian dari awal (fase perencanaan) sampai akhir (simpulan).

Pada tahap historiografi ini penulis membagi ke dalam dua bagian, yaitu eksplanasi dan ekspose. Eksplanasi sejarah (*historical explanation*) ialah membuat usaha *intelligible* (dimengerti secara cerdas). Pada penelitian ini penulis menggunakan model eksplanasi heurmeneutika. Eksplanasi heurmeneutika ini erat kaitannya dengan penafsiran teks masa lalu dengan perbuatan pelaku sejarah. Proses heurmeneutika ini mencoba mengetahui dari dalam jalan pikiran orang lain maksudnya tidak saja menafsirkan makna teks, tetapi juga memahami mengapa seseorang atau kelompok berbuat seperti apa yang telah dilakukannya.

Penulis menggunakan dua cara dalam mengolah eksplanasi heurmeneutika ini. Pertama, keterangan dalam sumber sejarah yang menjadi gambaran kiprah

Tjokroaminoto di Sarekat Islam dan dampaknya terhadap Pendidikan Islam di Indonesia ditafsirkan lalu dijelaskan dengan melihat arti yang sebenarnya sehingga dapat ditarik kesimpulan. Kedua penulis mencoba menjawab mengapa pelaku sejarah dalam hal ini Tjokroaminoto dapat berjuang dan berkiprah di Sarekat Islam.

Setelah melakukan tahap eksplanasi, tahap selanjutnya yaitu melakukan proses ekspose. Menurut Sjamsuddin (2012, hlm. 185) ekspose merupakan proses penyajian dalam suatu tulisan sejarah. Penyajian hasil penelitian ini supaya bisa menjadi tulisan yang baik dan sesuai dengan tujuan yang penulis harapkan, penulis juga berusaha untuk melakukan analisis secara menyeluruh terhadap berbagai aspek yang berhubungan dengan permasalahan dalam penelitian secara sistematis dan kronologis.

3.3.5 Laporan Penelitian

Laporan penelitian merupakan tahap akhir dari prosedur penelitian skripsi ini. Dalam penulisan laporan penelitian ini disesuaikan dengan pedoman penulisan karya ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia yang terdiri dari lima bab dan akan dijelaskan sebagai berikut:

Bab I pendahuluan, Pada bab I akan berisi mengenai segala hal yang menjadi dasar penulis melakukan penelitian ini seperti latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metodologi dan sistem penelitian dan akan menjadi pedoman bagi keterkaitan dengan bab-bab selanjutnya.

Bab II Kajian Pustaka, Dalam bab II kajian pustaka akan bersikan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan konten penelitian seperti konsep-konsep atau teori-teori yang menjadi acuan dalam kerkaitannya dengan konten penelitian. Penelitian terdahulu juga dibahas sebagai contoh untuk penelitian dari penulis dan juga supaya terhindar dari plagiarisme penelitian terdahulu, memiliki keterhubungan dengan penelitian penulis.

Bab III Metode penelitian, bab ini membahas tentang metode dan teknik yang dipakai pada proses menyusun penelitian ini. Mulai dari persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian, sampai hasil dari penelitian ini akan

diuraikan pada bab III. Dengan memaparkan Metode Penelitian Sejarah yang dimulai dari bagaimana penulis melakukan heuristik, kritik, interpretasi, sampai tahap akhir yaitu historiografi.

Bab IV Temuan dan Pembahasan, Bab IV Temuan dan Pembahasan akan bersikan mengenai titik utama dari penelitian ini karena pembahasan konten penelitian begitu mendalam dijelaskan dalam bab ini, temuan-temuan yang berhasil ditemukan dari pencarian sumber yang merupakan bagian dari metode penelitian yang diolah menjadi suatu pembahasan dan menjawab dari rumusan masalah yang telah dirumuskan.

Bab V Simpulan dan Rekomendasi, bab ini merupakan bab terakhir dari penelitian, pada bab ini penulis memberikan satu konklusi atau kesimpulan dari keseluruhan hasil penulisan yang dibahas pada bab-bab sebelumnya. Selain menyimpulkan, penulis juga memberikan rekomendasi untuk penelitian yang akan dilakukan selanjutnya yang masih memiliki topik, latar tempat, latar waktu, tokoh yang berkaitan dengan penelitian ini namun dengan fokus yang berbeda.